
ANALISIS GAYA BAHASA DALAM NOVEL *ORANG-ORANG PROYEK*
KARYA AHMAD TOHARI

Moch. Arif Bina Mandra
Universitas Kanjuruhan Malang
E-mail: arif.bina@yahoo.co.id

Abstrak

Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui tulisan atau bahasa secara khas yang melibatkan jiwa dan kepribadian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) gaya bahasa yang digunakan oleh Ahmad Tohari dalam novel *Orang-Orang Proyek*, (2) gaya bahasa yang dominan, dan (3) latar belakang dominasi gaya bahasa tertentu dalam novel *Orang-Orang Proyek*. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode content analysis. Sumber data adalah novel *Orang-Orang Proyek*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat. Instrument penelitian menggunakan tabel reduksi dan kodifikasi data serta tabel identifikasi dan klasifikasi data. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, klasifikasi data, interpretasi data, identifikasi data, dan verifikasi data. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berdasarkan hasil pembahasan dapat diketahui bahwa dalam novel *Orang-orang Proyek* pengarang menggunakan gaya bahasa yang meliputi gaya bahasa (a) perbandingan, (b) pertentangan, (c) pertautan, dan (d) perulangan. Gaya bahasa yang paling dominan dipakai dalam novel *Orang-Orang Proyek* adalah hiperbola. Hal tersebut disebabkan karena Ahmad Tohari ingin menyampaikan nilai-nilai moral dengan menghidupkan isi cerita di dalamnya, sehingga dapat memotivasi pembaca untuk menghargai rakyat kecil

Kata kunci: gaya bahasa, novel, orang-orang proyek

Abstract

Figurative language is a way to express ideas in written and oral production by involving feelings and soul. The present study focuses on describing (1) figurative language used by Ahmad Tohari in the novel *Orang – Orang Proyek*, (2) the most frequently used figurative language, and (3) the reasons of the use of figurative language in the novel. The design of the study was descriptive qualitative by employing content analysis method. The source of the data was the novel *Orang – Orang Proyek*. Fields notes were administered to collect the data including reducing data, coding the data as well as classifying the data. The research findings show that the kinds of figurative language used were (a) comparison, (b) contrast, (c) bond, and (d) repetition. Besides, Hyperbola was the most frequently used in the novel because Ahmad Tohari intended to convey moral values by presenting the story inside the novel, so it motivated people to give respects to the poor.

Keywords: Figurative language, novel, *Orang-Orang Proyek*

PENDAHULUAN

Gaya bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Setiap penulis mempunyai gaya masing-masing sesuai falsafah hidup mereka. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan bahwa, watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang dituliskannya. Hal ini selaras dengan pendapat Endraswara (2003: 74) bahwa gaya difokuskan sesuai falsafah mereka masing-masing. *Orang-Orang Proyek* diterbitkan pertama kali pada 2002 dan direvisi kembali tahun 2007. Kemunculan novel *Orang-Orang Proyek* mendapatkan tanggapan positif dari

penikmat sastra. Tingginya apresiasi masyarakat terhadap novel *Orang-Orang Proyek* menjadikan novel tersebut masuk dalam novel apresiasi sastra. Ahmad Tohari telah membuat karya-karya yang menakjubkan dengan berbagai karyanya. Ahmad Tohari tidak pernah melepaskan diri dari pengalaman hidup kedesaannya. Maka warna hampir semua karyanya adalah lapisan bawah dengan latar belakang alam. Ia memiliki kesadaran dan wawasan alam yang begitu jelas terlihat pada tulisan-tulisannya. karya-karyanya yang hebat seperti “Kubah”, “Ronggeng Dukuh Paruh”, “Lintang Kemukus Dini Hari”, “Jentera Bianglala”, dan masih banyak lagi karya-karyanya. Meskipun nilai yang mendasari novel tersebut bersumber dari Alam, berbagai kalangan kaum sastrawan dapat menerimanya dengan baik. Cerita novel *Orang-Orang Proyek* diperoleh dari mengeksplorasi kisah masyarakat yang menjadi korban psikologis “permainan” yang terjadi dalam proyek pembangunan jembatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel *Orang-Orang Proyek*. Analisis terhadap novel *Orang-Orang Proyek* peneliti membatasi pada segi gaya bahasa. Fokus penelitian ini meliputi (1) gaya bahasa yang digunakan oleh Ahmad Tohari dalam novel *Orang-Orang Proyek*, (2) gaya bahasa paling dominan yang digunakan oleh Ahmad Tohari dalam novel *Orang-Orang Proyek*, dan (3) mendeskripsikan gaya bahasa yang paling dominan dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari.

Wellek dan Warren (2014: 206) mengemukakan bahwa gaya berhubungan dengan stilistika yang sepenuhnya bersifat estetis, membatasi lingkup bidang ini khusus untuk studi karya sastra dan kelompok sastra yang dapat diuraikan fungsi dan makna estetisnya. Baru jika tujuan estetis ini menjadi inti permasalahan, stilistika merupakan bidang ilmu sastra, dan akan menjadi bagian penting, karena hanya metode stilistika lah yang dapat menjabarkan ciri-ciri khusus karya sastra. Dale (dalam Tarigan, 2009: 4) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Tarigan (2009: 5) berpendapat bahwa gaya bahasa yang bermacam-macam dapat di bagi menjadi empat kelompok yaitu: (1) gaya bahasa perbandingan yang mencakup perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasmе, parafrasis, prolepsis, dan epanortosis; (2) gaya bahasa pertentangan yang meliputi hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralepsis, silepsis, satire, innuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof, petresio, histeron prodeon, hiplase, sinisme, sarkasme; (3) gaya bahasa perautan yang meliputi metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, epitet, antonomasia, erotes, paralelism, elipsis, gradasi, asindeton, polisindeton; (4) gaya bahasa perulangan yang meliputi aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistropa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, anadiplosis.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode content analysis atau analisis isi. Penelitian ini mendeskripsikan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan

data yang ada. Data adalah bagian yang penting dalam bentuk penelitian. Oleh karena itu, berbagai hal yang merupakan bagian dari keseluruhan proses pengumpulan data harus benar-benar dipahami oleh setiap penelitian. Adapun data dalam penelitian ini adalah bentuk pemakaian gaya bahasa yang ada dalam novel Orang-Orang Proyek karya Ahmad Tohari. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang digunakan adalah novel Orang-Orang Proyek karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2007. Pada dasarnya yang menjadi instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan tabel presentase gaya bahasa untuk menemukan berapa banyak gaya bahasa yang digunakan dan gaya bahasa yang paling dominan dalam novel Orang-Orang Proyek.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, karena data-datanya berupa teks. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: membaca novel Orang-Orang Proyek secara berulang-ulang, mencatat kalimat-kalimat yang menyatakan pemakaian gaya bahasa. Teknik analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil analisis sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang tepat terhadap data tersebut. Langkah-langkah dalam teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, identifikasi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan verifikasi data. Prosedur penelitian adalah tahapan yang dilakukan oleh peneliti berhubungan dengan proses penelitian secara menyeluruh. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yakni: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap penyelesaian. Pada masing-masing tahap terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan. Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahap. Dalam tahap persiapan ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah (1) memilih dan menentukan judul penelitian, (2) Setelah itu peneliti melakukan studi pustaka untuk menemukan masalah penelitian dan penyusunan kerangka teori, (3) Selanjutnya peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) pengumpulan atau pengambilan data; (2) pengolahan data untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti.; dan (3) penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) penulisan laporan hasil penelitian; (2) melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, (3) mengadakan revisi, (4) mengumpulkan hasil penelitian (5) mengadakan dan menyerahkan laporan penelitian.

PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini dipaparkan hasil penelitian yang meliputi gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan.

Gaya bahasa perbandingan

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal yang secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat. Hasil analisis dalam novel Orang-Orang Proyek terdapat 15 data gaya bahasa metafora, yaitu sebagai berikut: *akarnya mencuat ke atas seperti tangan-tangan yang ingin mengapai sesuatu untuk bertahan*, ketiganya baru belasan tahun, maka lihatlah para kuli dan tukang ketika mereka melihat wati datang dengan motor bebeknya, biasa, karena parut saya perut ular, makin siang, hari

makin panas, bulan muda sudah tenggelam, isinya cuma politikus-politikus tukang omong kosong, si raja udang datang lagi, jam di pojok meja hampir menunjuk angka sepuluh malam, mereka merindukan, matahari sore hilang-tampak di balik rimbun pepohonan setelah jip itu melaju meninggalkan lokasi proyek, dan sang koboi muncul mengendarai kuda besi harley davidson, hem berlengan panjang bermotif kotak-kotak, dan tersentak ketika dalkijo menginjak daun meja lalu keluar dengan wajah seperti terbakar, maka sang ketua turun dari mobil dengan senyum khas.

Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja kita anggap sama. Dengan pemakaian kata seperti dan sejenisnya. Hasil analisis dalam novel Orang-Orang Proyek terdapat 4 data gaya bahasa perumpamaan, yaitu sebagai berikut: *cibawor seperti digelontor dari hulu dengan bah besar yang pekat berlumpur serta membawa segala macam sampah, suara wati yang riang seperti gadis kecil bisa menjadi penawar kerasnya teriakan para mandor, ujarinya dengan wajah menunduk seperti orang kecewa, kalau disebut jengger atau ayam jantan muda, maksudnya adalah perjaka.*

Personifikasi adalah semacam kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Hasil analisis dalam novel Orang-Orang Proyek terdapat 20 data gaya bahasa personifikasi, yaitu sebagai berikut: Ada pohon cangkkring roboh karena tanah miring tempatnya berpijak longsor. Akarnya mencuat ke atas seperti tangan-tangan yang ingin menggapai sesuatu untuk bertahan, Meski banjir sempat menyentuh ujung rantingnya yang bergantung di atas air, pohon itu bergeming, Mereka ikut terayun-ayun bersama goyangan ranting ketika angin tertiup, Dengan lambaian ranting-ranting yang mengayun di atas air atau cericit burung-burung emprit, Ketika ujung-ujung ranting yang mengantung itu mulai bergoyang oleh sentuhan angin, Iramanya menyapa batu-batu, pucuk pinang, ikut mengalir bersama air sungai Cibawor, lalu berbaur dan melayang bersama desau angin, Tingginya angka kebocoran yang berarti beban tambahan cukup besar harus dipikul anggaran proyek, Dalkijo memang benar-benar menyimpan dendam berat terhadap kemiskinan yang mencengkeram dia di masa kanak-kanak, Kini dia ke Lampung dan konon pergi kesana hanya untuk memboyong kemelaratan, Kabul menarik kopi yang sudah disediakan pelayan, Di seberang sana tampak pohon bacang menunjukkan gejala kehadirannya, Dalkijo telah berhasil mentas dari kubang kemelaratan dan ingin menikmati sendiri status sosialnya, Kelelawar berdatangan untuk menyambar serangga yang seperti diundang oleh cahaya lampu, Juga cecet burung bence yang melintas pulang-balik di atas kepalanya, Sepasang burung kepodang berloncatan di dahan, Di atas mereka rumpun bambu bergoyang dan daun-daunnya yang kuning luruh, Matahari langsung menatap Kabul dengan sinarnya yang panas ketika dia melangkah ke halaman, Bulan muda sudah menyentuh bayangan pohon-pohon kelapa jauh di barat, Detik jam itu menemaninya dengan sangat setia, Malah bunyi seruling itu terasa serasi sebagai pengiring sehelai daun waru tua yang tiba-tiba lepas dari rantingnya, melayang berputar seperti burung yang jatuh perlahan ke atas permukaan air, Alegori adalah perbandingan yang bertautan satu dengan yang lainnya dalam kesatuan yang utuh. Sebagai lambang yang untuk pendidikan serta mempunyai kesatuan yang utuh. Hasil analisis dalam novel Orang-Orang Proyek terdapat 2 data gaya bahasa

alegori, yaitu sebagai berikut, “Jadi pengalaman kelima rukun itu bukan tujuan diutusnya Kanjeng Nabi?” , “Terserah Pak Kades sajalah.”

Antitesis adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 2 data gaya bahasa antitesis, yaitu sebagai berikut: “Semua pekerja di proyek ini saya larang ikut-ikutan mancing, apalagi di malam hari. Sebab siangnya kalian bisa teler sewaktu kerja.” , Kamu itu anak pintar tapi guoblok juga.

Pleonasme adalah semacam acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu gagasan atau pikiran. Apabila kata yang berlebihan tersebut dihilangkan maka tidak mengubah makna/arti. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 3 data gaya bahasa antitesis, yaitu sebagai berikut: “Tidak biasa slingkuh, apa lagi selingkuh.” , “Namun bila keadaan di dunia perproyekan masih seperti ini, rasa-rasanya inilah proyek saya yang terakhir.”, Dan Gatotkaca kembar Tiga menceritakan ada tiga Gatotkaca.

Perifrasis adalah gaya bahasa yang mempergunakan kata lebih banyak dari yang dibutuhkan. Walaupun begitu terdapat perbedaan yang penting antara keduanya. Kata yang berlebihan itu pada dasarnya dapat diganti dengan sebuah kata saja. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 5 data gaya bahasa antitesis, yaitu sebagai berikut: Pemancing tua itu merasa dirinya benar-benar hadir dan ikut berdenyut dengan alam sekitarnya, Mungkin karena benar-benar larut dalam perjalanan batin yang sangat mengasyikkan, Dan bila matahari telah tenggelam, proyek seakan berubah menjadi pasar malam bagi penduduk kampung sekitarnya, Ketika kokok ayam pertama terdengar, bulan yang hanya tinggal sepertiga bulatan masih sepenggalah di atas ufuk barat, Dan seucil ruang di masa depan.

prolepsis adalah gaya bahasa dimana orang memepergunakan lebih dahulu kata-kata atau sebuah kata sebelum peristiwa atau gagasan yang sebenarnya terjadi. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 7 data gaya bahasa prolepsis, yaitu sebagai berikut: Hati-hati, banyak lumpur, jangan sampai terpeleset, Untung beban sakit itu sedikit demi sedikit terobati oleh kebenaran kata-kata ayahnya sebelum ditembak mati, Ketua umum akan datang dari Jakarta dan akan Salat Jumat di masjid yang akan kita renovasi, Dan bila hal ini benar-benar terjadi, kita semua tahu apa akibatnya, Aku tidak akan setuju bila balok-balok dipasang terlalu awal, sebab berbahaya. Mudah-mudahan Derek datang tidak kurang dari tujuh belas hari sejak sekarang, Besok Dalkijo datang. Dan menunggu hari esok rasanya seperti menunggu gumpal kekecewaan yang sangat pekat, Ada truk trailer penuh muatan mau melewati jembatan. Apa kuat? Lantai jembatan baru dicor seminggu yang lalu

Gaya Bahasa Pertentangan

Hiperbola yaitu semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 32 data gaya bahasa hiperbola, yaitu sebagai berikut: Namun karena letaknya yang berjarak puluhan juta tahun cahaya Suara Pak Tarya memecah

bunyi Dan langit kembali tergores meteor, Yah, Mas Kabul, orang seumur saya sudah digerogoti katuaan, Tubuhnya yang kering itu benar-benar hilang ditelan kegelapan, Selama berbicara, telunjuk kanannya selalu berkibar-kibar di udara dan nadi dilehernya meninjol, Dia merasa wilayah intelektualnya berhadapan dengan kreasi murahan yang sangat menggelikan, Dan selalu ada pertanyaan yang meloncat-loncat di depan mata, Serasa ada ruang kosong Mengembang di hati Kabul, Ada yang hinggap sesaat pada daunnya yang muda, menyobek dengan mulutnya, Bunyi yang gemuruh dan ingar-bingar berlangsung sepanjang malam, Bulan sudah tergelincir ke barat gunung, Bulan yang pasti hampir menyentuh cakrawala langit barat, Dan design langau pitek yang kering menusuk telinga, Seekor puyuh tiba-tiba mengepak dan melesat karena terkejut oleh bunyi langkah Kang Martasatang dan Wircumplung, Suaranya bergetar seakan menahan daya ledak, Anggaran proyek ini sudah digerogoti di sana-sini sehingga mengakibatkan kebocoran anggaran yang mencapai tiga puluh persen, Wajahnya mengeras, matanya membulat penuh, Celaknya labelisasi telah memakan ribuan korban, Drump truk memuntahkan batu kali dengan bunyi bergemuruh, Melayang di atas hamparan sawah, di atas Sungai Cibawor, dan mendengar sayup-sayup alunan seruling Pak Tarya, Wajah Yos memerah. Matanya menyala. Jemarinya mengepal-gepal. Kemudian suaranya keluar dengan getar amarah, Letup nyala anak geretan, percik bubuk cengkeh terbakar. Sedotan penuh kenikmatan. Dan asap mengepul dari bibir yang sejenak berhenti nyinyir, Karena Dalkijo bisa membuat suasana menjadi sangat cair, Di belakang, pundak-pundak berjatuhan, Ribuan kendaraan berbaris memenjang berkilo-kilometer, sepeda motor, mobil-mobil bagus para pejabat dan tokoh GLM, truk besar-kecil, kendaraan proyek dari truk sampai jip, siap berpawai unjuk kesetiaan buta kepada sang berhalah, Ribuan mesin mulai hidup, dan sorak-sorai membahana, Pada detik yang sama ditempatnya berdiri Kabul merasa dadanya tertusuk. Amat sangat sakit, Maka Kabul tak sempat melihat gempita selanjutnya, atau melihat pemandangan penuh eforia yang mengila, Untunglah, sinar matahari yang sangat tajam sering terhalang awan, Kabul menahan napas. Beban berat trailer terasa mendidih dan menggilas dadanya.

Litotes adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dikurangi (dikecilkan) dari makna sebenarnya. Di pakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. Hasil analisis dalam novel Orang-Orang Proyek terdapat 3 data gaya bahasa litotes, yaitu sebagai berikut: Ah, saya malu. Saya kan hanya tukang mancing dan Pak Tarya insinyur, Saya hanya akan ambil lauk tempe goreng dan sambal, Saya hanya anak petani kecil.

Oksimoron adalah suatu acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan. Hasil analisis dalam novel Orang-Orang Proyek terdapat 1 data gaya bahasa oksimoron, yaitu sebagai berikut: Itulah rekomendasi dari para perancang. Namun rekomendasi itu dibatalkan, konon demi mengejar waktu.

Paronomasia berisi penjajaran yang berbunyi sama tapi berlainan makna. Kata-kata yang berbunyi tapi artinya berbeda. Hasil analisis dalam novel Orang-Orang Proyek terdapat 3 data gaya bahasa paronomasia, yaitu sebagai berikut: Ayem. Ya seperti ayamnya anak yang digendong emak, Atau ayamnya anak bermain petak umpet dan

berhasil mencapai litbongan. Ya, orang yang sudah litbong adalah mereka yang tenang karena sudah berhasil berdamai dengan diri sendiri, Kata mereka, kader GLM harus berhasil setidaknya meng-GLM-kan teman sebaturnya, teman seumur, serta teman sekelas.

Paralipsis adalah gaya bahasa yang merupakan formula yang digunakan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 1 data gaya bahasa paralipsis, yaitu sebagai berikut: Apa Pak Tarya keberatan? Kalo begitu maafkan, saya telah menganggu keasyikan Pak Tarya.

Satire adalah gaya bahasa yang berbentuk ungkapan dengan maksud menertawakan atau menolak sesuatu. Bentuk ini mengandung kritik, tujuannya untuk diadakan suatu perbaikan. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 3 data gaya bahasa satire, yaitu sebagai berikut: Saya menunggu omongan kalian, kok malah sepi?, Bau segar sudah tercium sebelum mangkuk berisi sayur asem panas itu sampai ke meja, Kalian memang bodoh, jadi pantas kelaparan.

Paradoks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang ada dengan fakta-fakta yang ada. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 1 data gaya bahasa paradoks, yaitu sebagai berikut: Meskipun suasana saat itu sangat mencekam Kabul tetap berusaha untuk tenang.

klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 5 data gaya bahasa klimaks, yaitu sebagai berikut: Cibawor seperti sedang digelontor dari hulu dengan bah besar yang pekat berlumpur serta membawa segala macam sampah, dari sandal karet, bekas botol plastik, batang pisang, sampai batang mahoni, Alunan itu membawanya mengembara ke ruang jiwa dengan rasa yang amat mendalam. Dia merasa melayang, bersentuhan dengan puncak kesadaran, dan dari sana dia merasakan hadirnya kearifan semesta, Kadang, pada sore atau malam hari ketika ada kerja lembur, datang Juga Tante Ana, banci yang pandai main mata, main goyang, dan main kecek sambil nyanyi dangdut atau lagu-lagu bergaya ludruk, Pelaksana, mandor, kuli, mesin molen, generator, batu kali, godam, pipa-pipa, paku bumi, sampai besi beton semua terasa keras dan kasar mewakili kekelelahan, Bawalah mereka berjoget dan tertawa untuk melupakan sejenak kehidupan yang getir, keras, dan tak tentu arah.

Antiklimaks adalah gaya bahasa yang gagasan-gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 4 data gaya bahasa antiklimaks, yaitu sebagai berikut: Akibat hancurnya jembatan itu, beberapa desa terputus hubungan dari dunia luar. Pasar Wage di selatan sana juga pasar hewan di dekatnya, lambat laun mati, Akibatnya, bangunan sipil, jalan raya, SD Inpres, jembatan, gedung ini-itu, dan seterusnya berdiri dengan mutu di bawah standar Jajaran birokrasi pemerintah, gudangnya. Jajaran penegak hukum, tentara, Depdikbud, Depag, sama saja. Pengusaha, kontraktor, banker, tak ada beda, Keluarga presiden, menteri, jenderal, gubernur, anggota DPR, pengusaha yang kongkalikong dengan pejabat, hidup dalam pragmatisme yang sangat kental.

Hipalase adalah semacam gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata tertentu untuk menerangkan sebuah kata yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 3 data gaya bahasa hipalase, yaitu sebagai berikut: Ketenangan di bawah pohon mbulu itu seakan diberi bobot lain oleh kedatangan seorang pemancing tua, Pada malam minggu warung itu lebih ramai karena para pekerja mingguan baru menerima gaji, Kedatangan banci itu selalu membawa kegembiraan bagi anak-anak proyek.

Ironi adalah gaya bahasa yang berupa sindiran halus berupa pernyataan yang maknanya bertentangan dengan makna sebenarnya dengan tujuan untuk menyindir dan mengolok-olok. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 11 data gaya bahasa ironi, yaitu sebagai berikut: Ah, kami rakyat kecil tahu kok, apa arti pengelembungan biaya bagi orang-orang proyek. Eh, maaf. Mulut saya ini latah, Wajahnya putih oleh bedak yang sangat tebal, “He-he-he, kalau kita adalah partai, ya, partai-partaian? Kalau kita hukum, ya hukum-hukuman?”, Itulah, Keluarga korban ternyata tidak menuntut apa-apa, Kalau kamu mau, semua bisa jadi duit, meskipun tak seberapa, Orang-orang politik yang berkumpul di gedung parlemen tak lebih dari orang yang dibayar sebagai tukang stempel kerajaan, “demi kebaikan masing-masing sebaiknya kita jalan sendiri-sendiri”, Panas, Dik. Nanti kepalamu pusing, “Bilang sudah dewasa kok ingin diantar pulang?”, “Aduh mesra amat. Mbok dari dulu begitu,” Dan ada yang sangat kontras: apa bila pejabat dan politikus yang semuanya kader GLM duduk dalam mobil bagus ber-AC.

Sinisme adalah gaya bahasa sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati, yang bertujuan menyindir sesuatu secara kasar. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 7 data gaya bahasa sinisme, yaitu sebagai berikut: “Perutmu buncit berisi ribuan telur.”, Tentara tak lagi menjadi pembela rakyat dan tanah air tetapi pembela kekuasaan sang raja, Maka, apakah kata “korupsi” dikenal dalam sistem kekuasaan kerajaan?, “Korupsi” hanya ada pada kamus Negara Republik, Kampus kita tidak sesempit dempetmu, He?, Maka sang ketua turun dari mobil dengan senyum khas, karena gigi Taringnya sedikit gingsul, Menyusul puluhan mobil pelat merah, kendaraan-kendaraan proyek, ratusan truk dan mobil niaga bak terbuka serta ribuan sepeda motor. Truk-truk sarat manusia leleki dan perempuan tumbal ambisi para politikus mengekor di ujung konvoi yang begitu panjang

Sarkasme adalah suatu acuan yang kasar dan mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Penyindiran dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan keras. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 5 data gaya bahasa sarkasme, yaitu sebagai berikut: “He, kok kamu jadi tolol, Saudara Insinyur?” , “He, kok linglung!, Bentak Kabul, Mungkin karena zaman sudah berubah. Pragmatisme sudah nyata hadir, sehingga orang-orang idealis tampak sebagai makhluk aneh, lucu bahkan bloon, “Kamu itu anak pintar tapi guoblok juga.”, “Brengeks kamu! Pemilik proyek adalah rakyat, tahu?”

Gaya Bahasa Pertautan

Metonomia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 3 data gaya bahasa metonimia, yaitu sebagai berikut: Lenggok dan goyang pingulnya makin panas, Zaman yang kedatangannya sudah diramal oleh Ki Ronggowarsito lebih seabad yang lalu kini nyata hadir, Dibelakang Mercedes Benz sang katua mengepalai barisan dipandu oleh iringan sepeda motor besar yang membunyikan sirine meraung-raung.

Sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari suatu hal untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 1 data gaya bahasa sinekdoke, yaitu sebagai berikut: Bejo dan tiga temannya masih tergolek di emper garasi dengan berselimut sarung.

Alusi adalah acuan yang berusaha mensugestikan kesamaan antar orang, tempat, atau peristiwa. Alusi adalah gaya bahasa yang menunjuk sesuatu secara tidak langsung kesamaan antara orang, peristiwa atau tempat. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 2 data gaya bahasa alusi, yaitu sebagai berikut: Seorang kerabat jauh yang bertransmigrasi ke Sumut konon jadi anggota organisasi tani komunis, dan lenyap dalam huru-hara paska pemberontakan PKI tahun 1965, Mas Kabul, dulu Ki Hajar Dewantara bilang begini. Pilih mana dari dua kondisi ini: Numpak motor sinambi sawan tanggis atau mikul dhawet sinambi rengeng-rengeng.

Eponim adalah suatu gaya bahasa di mana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 1 data gaya bahasa eponim, yaitu sebagai berikut: Kata “Koboi” membuat Kabul sungguh-sungguh tersenyum. Dalkijo selalu memakai topi wol merek Stetson. Dan memakainya meniru gaya para koboi yang sering muncul di bioskop tahun enam puluhan.

Epitet adalah semacam acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau sesuatu hal. Suatu frasa deskriptif yang menjelaskan atau menggantikan nama seseorang atau suatu barang. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 3 data gaya bahasa epitet, yaitu sebagai berikut: Secara kelembagaan, DPRD sering dicap hanya menjadi tukang stempel atau aksesori Pemerintah Orde Baru, Bulan tua. Ketika kokok ayam pertama terdengar, bulan hanya tinggal sepertiga bulatan masih sepenggalah di atas ufuk barat, Dan sang Koboi muncul mengendarai kuda besi Harley Davidson.

Antonomasia adalah gaya bahasa dengan pemakaian sebuah epitet untuk menggantikan nama diri atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 7 data gaya bahasa antonomasia, yaitu sebagai berikut: Dan para politikus tidak terlalu banyak campur tangan dalam tingkat pelaksanaan ini, Aku Insinyur. Aku tak bisa menguraikan dengan baik hubungan antara kejujuran dan kesungguhan dalam pembangunan proyek ini dengan keberpihakan kepada masyarakat miskin, “Terserah Pak Kades sajalah.”, Gurau dan teriakan mandor, Seorang kakak Wati konon jadi mayor polisi, Demikian juga

menteri pekerjaan umum, gubernur, bupati, camat, kapala bank, semuanya, bukan sekadar anggota, tetapi kader GLM, Yos mahasiswa MIPA semester lima.

Erotesis adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 3 data gaya bahasa erotesis, yaitu sebagai berikut: Apakah kejujuran dan kesungguhan sejatinya adalah perkara biasa bagi masyarakat berbudaya, dan harus dipilih karena keduanya hal yang niscaya untuk kemaslahatan bersama?, Masyarakat sudah menganggap laku edan sebagai hal biasa?, Lalu apa yang dimaksud makna kehidupan?

Paralelisme dapat diartikan sebagai pengulangan ungkapan yang sama dengan tujuan memperkuat nuansa makna. Berusaha mengulang kata atau yang menduduki fungsi gramatikal yang sama untuk mencapai suatu kesejajaran. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 2 data gaya bahasa paralelisme, yaitu sebagai berikut: Dan karena biaya proyek terkikis demikian banyak, permainan pun harus terjadi lagi dalam pengadaan barang. Pada tingkat ini, permainan berarti memanipulasi kualitas dan kuantitas barang yang dibeli untuk keperluan proyek, Pokonya demokrasi harus benar-benar tegak. Dengan demikian, cita-cita membangun kehidupan bersama yang adil dan makmur bisa menjadi kenyataan.

Asindeton adalah gaya bahasa yang berupa acuan padat dan mampat di mana beberapa kata, frase, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. Bentuk-bentuk tersebut biasanya dipisahkan saja oleh tanda koma. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 3 data gaya bahasa asindeton, yaitu sebagai berikut: Disana ada kamar berdinding tripleks dengan kelengkapan yang lumayan memadai; tempat tidur, lemari, televisi, kamar mandi, Seorang wanita muda yang tampil dengan warna serba GLM dari kain, baju, selendang, sepatu, baki yang dipegang, hingga pita gunting, maju mendekati sang ketua, Kemudian semuanya memperhatikan Pak Tarya yang berjalan ringan, menjauh, menuruni sayap jembatan, hilang dibalik rumpun apel.

Polisindeton adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari asindeton. Dalam polisindeton, beberapa kata, frase, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 1 data gaya bahasa polisindeton, yaitu sebagai berikut: Kain dan kebayanya ketata dengan sanggul lebih besar dari kepala dan mata buatan

Gaya Bahasa Perulangan

Aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 3 data gaya bahasa aliterasi, yaitu sebagai berikut: Batang pisang, sampai batang mahoni, Kabul sering uring-uringan, Remang rumah-rumah, remang pepohonan, dan remang tanah.

Epizeukis adalah gaya bahasa repetisi atau perulangan yang bersifat langsung, artinya kata-kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 4 data gaya bahasa epizeukis, yaitu sebagai

berikut: Rupanya sampeyan pusing karena banjir telah merusak pekerjaan sampeyan, “Jadi, jadi, jadi, kemarin Mas memakainya?”, “Entahlah Mas, yang jelas Mas masih ingin menikah, kan? Soalnya, benar kata Mas Basar. Biyung sering bertanya kepadaku, Mas sudah punya pacar apa belum.”, “Tapi goyang dulu dong, ayo goyang, goyang.”

Tautotes adalah gaya bahasa repetisi atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah kontruksi. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 1 data gaya bahasa tautotes, yaitu sebagai berikut: Sarana, atau jalan, atau syariah. Tapi terpenting-pentingnya syariah, dia hanya jalan, bukan tujuan

Anafora adalah repetisi yang berwujud pengulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 2 data gaya bahasa anafora, yaitu sebagai berikut: Sampean tidak tahu saya suka main seruling karena kita belum lama berkenalan. Sampean pendatang dan saya orang asli sini, Mak Sumeh, perempuan Tegal, juga datang dengan warung nasinya. Mak Sumeh yang wartegnya ada dimana-mana tak pernah absen dalam setiap proyek.

Epistrofa adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frase pada akhir atau kalimat berurutan. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 1 data gaya bahasa epistrofa, yaitu sebagai berikut: Banyak orang yang memilih cara hidup bersahaja dan mereka sangat kaya akan rasa kaya. Atau hati dan jiwa mereka memang benar-benar kaya. Dan kau, Dalkijo, yang begitu membenci kemiskinan dengan cara hidup jor-joran, tak peduli dari mana ongkosnya, apakah kau punya rasa kaya?

mesodiplosis adalah repetisi di tengah-tengah baris atau beberapa kalimat berurutan. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 2 data gaya bahasa mesodiplosis, yaitu sebagai berikut: Ayam. Seperti ayamnya anak yang sedang digendong emak. Atau ayamnya anak bermain petak umpet dan berhasil mencapai litbongan, Itulah rekomendasi dari para perancang. Namun rekomendasi itu diabaikan

Epanalipsis adalah pengulangan yang berwujud kata terakhir dari baris, klausa, atau kalimat mengulang kata pertama. Hasil analisis dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat 1 data gaya bahasa epanalipsis, yaitu sebagai berikut: Mas, saya tahu, wong saya malah ikut nonton. Dahsyat ya, Mas?

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini ditemukan 177 data, berupa kalimat, frasa, atau kalusa yang mengandung gaya bahasa yang terdiri dari 38 jenis gaya bahasa, adapun gaya bahasa yang diperoleh adalah sebagai berikut. gaya bahasa perbandingan sejumlah 58 data yang meliputi perumpamaan sebanyak 4; metafora sebanyak 15; personifikasi sebanyak 20; alegori sebanyak 2; antitesis sebanyak 2; pleonasme sebanyak 3; perifrasis sebanyak 5; prolepsis sebanyak 7. gaya bahasa pertentangan sejumlah 79 data yang meliputi hiperbola sebanyak 32; litotes sebanyak 3; oksimoron sebanyak 1; paronomasia sebanyak 3; paralepsis sebanyak 1; satire sebanyak 3; paradoks sebanyak 1; klimaks sebanyak 5, antiklimaks sebanyak 4; hipalase sebanyak 3; ironi sebanyak 11; sisnisme sebanyak 7; sarkasme sebanyak 5. gaya bahasa pertautan sejumlah 26 data yang

meliputi metonimia sebanyak 3; sinekdoke sebanyak 1, alusi sebanyak 2; eponim sebanyak 1; epitet sebanyak 3; antonomasia sebanyak 7; erotesis sebanyak 3; paralelisme sebanyak 2; asindeton sebanyak 3; polisindeton sebanyak 1. Gaya bahasa perulangan sejumlah 14 data yang meliputi aliterasi sebanyak 3; epizeukis sebanyak 4; tautotesis sebanyak 1; anafora sebanyak 2; epistrofa sebanyak 1; mesodiplosis sebanyak 2; epanalepsis sebanyak 1.

Pada bagian ini dimunculkan gaya bahasa apa saja yang paling dominan yang digunakan Ahmad Tohari dalam novel *Orang-Orang Proyek*. adapun gaya bahasa yang dominan adalah gaya bahasa hiperbola Hal itu terbukti bahwa yang paling dominan dipakai dalam novel tersebut adalah gaya bahasa hiperbola dengan hasil 18,0 % yaitu 32 data yang ditemukan dari 177 data.

Gaya pengarang dalam bercerita dan gaya bahasa yang dipakai dalam bercerita adalah salah satu unsur cerkan yang penting diperhatikan. Gaya pengarang dalam mengungkapkan idenya menjadi susunan peristiwa yang disebut cerita adalah cara-cara khas dari pengarang dalam menyusun bahasa, menggambarkan tema, menyusun plot, menggambarkan karakter atau watak, menentukan setting dan memberikan amanat. Setiap pengarang memiliki gaya masing-masing yang hampir berbeda satu sama lainnya.

Beberapa saran berikut dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain. (1) Saran kepada guru bahasa dan sastra Indonesia. Guru hendaknya dapat memaksimalkan penggunaan bahan pembelajaran sastra, dalam hal ini adalah novel. Novel *Orang-Orang Proyek* ini di dalamnya memenuhi empat macam manfaat pembelajaran sastra, yaitu: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak. Lebih lanjut guru dapat memilih novel lain yang sekiranya terdapat beberapa cakupan yang bisa memberikan manfaat positif bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya memperoleh hiburan saja tetapi juga mendapatkan ilmu kehidupan. (2) Saran kepada pembaca karya sastra Pembaca karya sastra sebaiknya mengambil nilai-nilai positif dalam karya sastra yang telah dibacanya dalam kehidupan di masyarakat. Novel *Orang-Orang Proyek* adalah novel yang bagus dan berkualitas, penuh dengan realita kehidupan, permainan politik serta contoh kehidupan kita sehari-hari sehingga tidak ada salahnya jika membaca novel tersebut. (3) Saran kepada peneliti lain Pada karya ilmiah ini, peneliti mempunyai kelemahan yaitu dalam penelitian agak sulit membedakan antara gaya bahasa yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, Peneliti lain sebaiknya terus meningkatkan penelitian dalam bidang sastra khususnya novel *Orang-Orang Proyek* Ahmad Tohari secara lebih mendalam dengan bentuk analisis yang berbeda karena novel tersebut termasuk novel yang bagus dan berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

Arif. *Sinopsis Orang-Orang Proyek*. (Online),
(<http://arifpbsi.blogspot.com/2012/03/sinopsis-novel-orang-orang-proyek.html>).
diakses 28 Mei 2012.

- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stlistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sawali. *Biografi Ahmad Tohari*. (Online), (<http://sawali.info/2009/06/26/sisi-lain-sosok-ahmadtohari>) diakses 26 Juni 2009.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tohari, Ahmad. 2007 . *Orang-Orang Proyek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.